

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI KELAS VIII B SMP PIRI 1 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1 pada Jurusan
Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:

Kantoko Satmo Nugroho

1510051017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VIIIB SMP PIRI 1 YOGYAKARTA

Kantoko Satmo Nugroho

*Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Email: kantokosatmonugrohoXIA4@gmail.com*

Sarjiwo

*Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Email: sarjiwoisi@gmail.com*

Budi Raharja

*Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Email: budiraharja51@gmail.com*

ABSTRACT

The aim of this research was to discover the learning strategies used to study arts and cultures lesson by grade VIII B students of SMP PIRI 1 Yogyakarta. The subject of this research consisted of 19 students of grade VIII B of SMP PIRI 1 Yogyakarta. This research used qualitative methods in collecting data to draw a conclusion in the form of description. Data collection instruments used in this research was observations, interview guides, documentations, and literature review. This research used data triangulation to measure validity and reliability of the data. The result of this research shows that learning strategies through emotional approach contributes to the positive changes of behavior and emotional state of grade VIII B students of SMP PIRI 1 Yogyakarta.

Keywords: *Learning Strategies, Emotional Approaches, Arts and Cultures*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran seni budaya pada siswa kelas VIII B SMP PIRI 1 Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas VIII B dan guru seni budaya SMP PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam proses pengumpulan data, dengan hasil akhir berupa deskripsi. Instrumen pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk mengukur derajat kepercayaan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan pendekatan emosional mampu memberikan perubahan yang positif pada sikap, perilaku dan emosi siswa kelas VIII B SMP PIRI 1 Yogyakarta.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Pendekatan Emosional, Seni Budaya*

PENDAHULUAN

Kelas yang kondusif sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, namun menciptakan kelas kondusif tidak mudah. Terlebih jika menjadi seorang guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan latar belakang usia peserta didik yang memasuki masa remaja yang penuh dengan gejolak jiwa.

Kondisi seperti ini terjadi pada proses pembelajaran di kelas VIII B SMP PIRI 1 Yogyakarta, dalam satu kelas terdapat 19 siswa dan rata-rata mereka adalah siswa pindahan dari sekolah negeri maupun swasta. Adapun alasan dipindah bermacam-macam, ada yang karena sering tidak masuk tanpa keterangan, karena sering berkelahi, sering tawuran, merokok di lingkungan sekolah, tidak naik kelas dan permasalahan-permasalahan lain yang sudah tidak dapat ditolerir lagi.

Keadaan kelas VIII B dengan latar belakang siswa yang demikian dalam proses pembelajarannya menjadi tidak kondusif, sebagian besar siswa ketika pembelajaran berlangsung susah diatur, kelas menjadi gaduh, dan kurang patuh dengan guru. Setiap guru yang masuk dan akan memberikan pembelajaran tidak mereka perhatikan. Hingga guru yang akan menyampaikan pembelajaran kesulitan untuk mengkondisikan kelas, dan pembelajaranpun berlangsung tidak kondusif. Sehingga penting bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wina, 2016: 126). Strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang telah disusun oleh guru.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya SMP PIRI 1 Yogyakarta berbeda dengan guru yang lainnya. Guru seni budaya tidak serta merta memulai pembelajarannya langsung masuk ke materi seperti guru-guru di mata pelajaran lainnya. Hal yang pertama kali dilakukan dalam memulai pembelajaran adalah menanyai satu persatu permasalahan apa yang terjadi pada siswa.

Melalui kepedulian guru seni budaya terhadap permasalahan para siswa, kemudian guru memberikan nasehat dan pesan-pesan yang menyentuh, menunjukkan rasa empati dengan permasalahan yang disampaikan siswa dengan pendekatan emosional. Menurut Goleman cara seperti ini merupakan wujud dari kecerdasan emosional seseorang dalam memahami emosi dan permasalahan orang lain.

Guru yang dapat memahami keterkaitan antara emosi dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk menggunakan emosi mereka secara produktif dalam menilai situasi, menetapkan tujuan yang relevan bagi masing-masing konflik, mengelola perasaan marah, dan mengungkapkan emosi dengan cara yang bisa diterima umum. Sehingga, keberadaan emosi berhubungan dengan sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan, dan harga diri. (Baharuddin, 2014: 182).

Setelah siswa menyampaikan permasalahan yang dialami, guru seni budaya memberikan solusi, kemudian pembelajaran masuk ke dalam materi yang akan disampaikan. Siswa yang biasanya gaduh dan suasana kelas yang biasanya tidak kondusif menjadi tenang dan fokus ke dalam pembelajaran.

Permasalahan yang peneliti lihat ini merupakan permasalahan pra observasi, sehingga peneliti menemukan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam mengelola kelas yang biasanya kelas gaduh dan susah diatur menjadi tenang, efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti perlu mengetahui tentang Strategi Pembelajaran Seni di Kelas VIII B SMP PIRI 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah 19 siswa kelas VIII B semester genap SMP PIRI 1 Yogyakarta dan guru seni budaya SMP PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan di SMP PIRI 1 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Baciro No.29 Kota Yogyakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif, sehingga pengolahannya dilakukan secara deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti juga melakukan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Indikator pencapaian pada penelitian ini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan strategi pembelajaran seni budaya di kelas VIII B SMP PIRI 1 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran seni budaya di kelas VIII B yaitu seni musik memainkan lagu dengan alat musik *recorder* banyak mengalami kendala pada semester satu. Misalnya: kondisi siswa yang susah diatur, ramai di kelas, dan banyak yang tidak masuk saat proses

pembelajaran. Hal ini tentunya berakibat pada nilai tengah semester dan nilai kenaikan kelas yang dibawah rata-rata.

Melihat kondisi tersebut, guru seni budaya merasa bahwa ada yang kurang tepat dengan strategi pembelajaran yang diberikan kepada para siswa. Hingga pada akhirnya pada semester dua guru mencari permasalahan yang melatar belakangi kondisi belajar yang demikian.

Setelah ditelusuri ternyata sebagian besar siswa kelas VIII B memiliki permasalahan pada kondisi emosi yang disebabkan oleh pergaulan, masalah dalam keluarga, dan masalah pada lingkungan sosial. Selain itu, beberapa siswa bahkan pernah terlibat dalam tindakan kriminal, seperti mencuri.

Pembelajaran seni budaya di kelas ini terjadwal hari senin pukul 11.00 WIB, selama dua jam pelajaran 90 menit. Materi yang dipelajari adalah bermain musik dengan alat *recorder*. Kondisi kelas saat proses pembelajaran tidak kondusif, saat guru menjelaskan tentang teknik-teknik bermain *recorder*, para siswa justru ramai sendiri, bahkan sebagian besar berani menyela dan berkata bahwa materi bermain *recorder* sangat membosankan. Kondisi seperti ini terjadi tidak hanya sekali tapi beberapa kali hingga ulangan tengah semester, akibatnya saat pengambilan nilai tengah semester banyak dari siswa/siswi yang mendapatkan nilai seni budaya nya tidak tuntas.

Melihat kondisi yang demikian guru seni budaya mengatakan bahwa perlu melakukan sebuah pendekatan khusus untuk bisa mengetahui dan memberi solusi pada permasalahan siswa/siswi, baik permasalahan dalam belajar maupun permasalahan pada tingkah laku. Pendekatan khusus ini dilakukan kepada beberapa siswa yang sulit menerima materi pelajaran dan suka membuat keributan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru seni budaya bertahap, melalui beberapa proses. Hal ini dilakukan agar siswa bersedia untuk mengungkapkan perasaan dan permasalahan

yang mereka alami. Proses awal yang dilakukan oleh guru adalah mengubah cara mengajar, jika sebelumnya guru langsung menyampaikan materi, kini guru mengawali pembelajaran dengan nasehat-nasehat yang sebagian besar itu adalah nasehat yang bersifat religi.

Nasehat yang diberikan saat memulai pembelajaran seputar anjuran untuk berbakti kepada orang tua, sebagaimana yang Allah SWT sudah jelaskan dalam Al Quran. Guru juga memberikan sebuah renungan bagaimana susahnya orangtua mencari nafkah untuk membiayai sekolah anaknya. Sehingga mereka harus selalu bersungguh-sungguh dalam belajar sebagai bentuk bakti kepada orangtua.

Selain dengan nasehat verbal, guru juga memberikan nasehat kisah-kisah inspiratif yang ditayangkan melalui media belajar berupa laptop dan proyektor. Proses ini memberikan dampak positif pada siswa, sebagian besar mereka sangat antusias mendengarkan dan melihat nasehat yang disampaikan. Beberapa anak bahkan ada yang menangis saat mendengar nasehat yang disampaikan.

Setelah perasaan siswa/siswi tersentuh dengan nasehat-nasehat tadi, guru mulai melakukan pendekatan dengan beberapa tahapan. Hal pertama yang guru lakukan adalah menanyai para siswa yang menangis satu persatu dengan penuh rasa kasih sayang.

Pertanyaan yang diajukan adalah alasan mereka menangis selepas mendengarkan nasehat dari guru, sebagian besar mereka menjawab bahwa ada masalah yang terjadi antara mereka dan orangtuanya. Mendengar jawaban siswa/siswa yang hampir semua memiliki masalah dengan keluarga, kemudian guru meminta mereka satu persatu untuk bercerita.

Mendengar cerita dari para siswa, kemudian guru menunjukkan sikap peduli dengan penuh kasih sayang. Guru juga memberikan nasehat di depan semua teman-temannya agar dapat menjadi pembelajaran untuk semua siswa. Selain menggunakan nasehat secara

verbal, guru juga memberikan sebuah visual berupa video-video nasehat yang menyentuh perasaan mereka.

Akhir dari nasehat guru menanamkan sebuah pendidikan karakter untuk selalu giat belajar dan jangan sampai mengecewakan kedua orang tua. Guru juga menyampaikan pesan bahwasannya pelajaran seni budaya tidak kalah penting dengan pelajaran-pelajaran sains dan sosial, dengan seni budaya nantinya dapat menghasilkan uang. Setelah memberikan nasehat dengan pendekatan emosional barulah guru masuk ke dalam materi yang akan disampaikan.

Para siswa saat mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh guru dengan penuh kasih sayang, senyuman, bahkan pelukan memberikan pengaruh yakni menyentuh hati mereka. Begitulah seterusnya hingga pertemuan ke delapan Beberapa perubahan juga terlihat pada setiap pertemuan tersebut, seperti siswa yang dulunya ribut dan suka bercanda saat pembelajaran seni budaya menjadi lebih tenang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Perubahan juga terlihat pada sikap keseharian siswa, yang dulunya mudah marah, sedikit demi sedikit mulai bisa mengendalikan emosinya.

Kepedulian mereka terhadap sesama juga meningkat, terlihat pada cara mereka ketika bertemu dengan guru. Jika dulu setiap bertemu dengan guru mereka tidak menyapa, kini mereka menyapa dan bersalaman mencium tangan guru.

Perubahan sikap itu tidak hanya kepada guru tetapi juga terhadap teman sebayanya. Jika dulunya mereka sering berkelahi karena hal sepele, kini mereka lebih bisa mengelola emosi dengan lebih baik.

Selain perubahan dari segi sikap, perilaku dan emosi. Perubahan juga terlihat pada antusias dan minat siswa/siswi dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika dulunya mereka malas dan sering tidak membawa *recorder*, kini mereka setiap pembelajaran seni budaya selalu membawa. Semangat mereka untuk belajar *recorder* juga meningkat, terlihat ketika

beberapa siswa yang awalnya sama sekali tidak bisa memainkan *recorder*, mulai bisa sedikit demi sedikit memainkan dasar-dasarnya.

Keaktifan mereka dalam pembelajaran seni budaya juga meningkat, banyak dari mereka yang aktif bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan. Ada beberapa anak yang bahkan meminta guru untuk di privat belajar alat musik *recorder* supaya ketika pengambilan nilai praktek hasilnya sesuai dengan KKM bahkan di atasnya.

Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh peran guru dalam mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. Seorang guru yang memiliki strategi mengajar yang baik maka dia akan mampu untuk menciptakan hubungan yang baik antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa.

Seperti halnya permasalahan dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas VIII B, membutuhkan strategi khusus seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya maupun penanaman sikap-sikap dan nilai-nilai pendidikan.

Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan terlihat pada tingkah laku. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran, tergantung pada masing-masing pribadi guru.

Selain strategi yang matang, manajemen pengelolaan kelas yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang guru yang mampu menciptakan kelas yang efektif dan efisien tentu akan mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Guru seni budaya dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas VIII B menggunakan strategi pendekatan siswa aktif, dalam proses ini guru berperan sebagai fasilitator belajar.

Keterampilan guru dalam mengelola emosi juga baik, sehingga mampu mempengaruhi penularan emosi terhadap orang lain. Karena sejatinya kita semua adalah bagian dari perangkat emosi orang lain, entah dalam makna baik atau buruk, kita terus mempengaruhi kondisi orang lain, sebagaimana orang lain mempengaruhi emosi kita (Goleman, 2001:269).

Dengan kata lain strategi yang guru gunakan tersebut adalah strategi belajar dengan pendekatan emosional. Langkah pendekatan emosional yang guru lakukan pada siswa yang memiliki masalah yakni dengan beberapa tahapan, diantaranya dengan komunikasi, simpati, pemahaman, dan empati.

Selain memberikan motivasi berupa nasehat verbal, guru juga memberikan inspirasi dengan menceritakan kesuksesan alumni sebelum mereka. Banyak alumni yang sukses dengan seni budaya, ada yang menjadi penari terkenal, pemain musik, dan ada alumni yang mendapat beasiswa belajar di luar negeri karena keahliannya dalam bermusik.

Mendengar nasehat yang guru sampaikan, hari berikutnya terlihat perubahan pada beberapa siswa yang butuh perhatian khusus tersebut. Perubahan tersebut berupa perubahan sikap dan emosi siswa. Sikap siswa yang biasanya acuh dengan pembelajaran dan sering membuat kegaduhan di kelas berangsur berubah, mereka mulai antusias terhadap pembelajaran yang guru sampaikan.

Motivasi dan inspirasi dapat menggerakkan orang dengan mendorong mereka ke arah yang benar dengan cara memuaskan kebutuhan manusiawi yang mendasar untuk berprestasi, rasa memiliki, rasa mengendalikan hidup sendiri, dan kemampuan hidup menurut harapan seseorang.

Melihat kondisi dan perubahan pada siswa, hal ini merupakan keberhasilan guru dalam memunculkan emosi baik pada dalam diri siswa yang butuh perhatian khusus tersebut. Kemampuan guru untuk menularkan energi positif pada emosi berhasil membeikan perubahan pada emosi siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman, bahwa kondisi dan suasana hati seseorang dalam memanajemen emosi akan memberikan dampak berupa resonansi terhadap emosi lawan bicara kita (2001: 264). Kemampuan guru dalam memanajemen emosinya merupakan bagian dari proses kecerdasan emosional.

Strategi pendekatan emosional yang guru seni budaya lakukan pada siswa memberikan beberapa dampak perubahan sikap dan emosi. Perubahan sikap yang terjadi adalah dengan meningkatnya antusias siswa dalam belajar seni budaya khususnya seni musik bermain *recorder*.

Kepedulian siswa terhadap pentingnya materi pembelajaran juga meningkat. Perubahan emosi yang terjadi berupa kemampuan siswa dalam menanggapi permasalahan mereka dengan sesama, mulai tumbuhnya kepedulian siswa terhadap sesama, serta peningkatan pada nilai sikap dan prilaku pada pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwasanya dengan strategi pembelajaran pendekatan emosional, perkembangan sikap siswa/siswi kelas VIII B dalam pembelajaran seni budaya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa/siswi yang mengalami peningkatan, baik rata-rata secara vertikal (kelompok), maupun rata-rata secara horizontal (individu). Secara kelompok rata-rata penilaian sikap mengalami kenaikan pada setiap pertemuannya, dengan perincian nilai rata-rata kelompok pada pertemuan pertama sebesar 83,42, pertemuan kedua sebesar 83,94, pertemuan ketiga sebesar 84,42, pertemuan keempat sebesar 85,26, pertemuan kelima sebesar 86,26, dan pada pertemuan keenam sebesar 87,26. Porsentase kenaikan

nilai rata-rata kelompok sebesar 2% pada setiap pertemuannya, dan nilai rata-rata tersebut masuk kedalam predikat baik.

Sedangkan nilai rata-rata secara individu juga mengalami kenaikan dengan predikat seluruh sikap siswa selama pembelajaran seni budaya masuk kedalam kategori baik. Hal ini merupakan hasil dari pendekatan emosional yang guru berikan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, dengan demikian strategi pembelajaran dengan pendekatan emosional pada kelas VIII B memberikan dampak positif berupa perubahan sikap, prilaku, dan emosi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan emosional mampu memberikan perubahan pada sikap, perilaku dan emosi siswa kelas VIII B SMP PIRI 1 Yogyakarta. Sikap siswa yang biasanya acuh dengan pembelajaran dan sering membuat kegaduhan di kelas berangsur berubah, mereka mulai antusias terhadap pembelajaran yang guru sampaikan. Selain itu siswa yang dulunya mudah marah kini dapat memanajemen emosi buruknya tersebut.

REFERENSI

- Abdullah Sani, Ridwan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan, Asas dan Filsafat*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Alwiah Alsagof, Sharifah. 1999. *Ilmu Pendidikan Pedagogik*. Kuala Lumpur: Heiman Asia
- Aunurrahman, 2010. *Strategi Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas yang Efektif dan Efisien*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- B. Soeparno dan Sikhabuden. 1998. *Hubungan Antara Kecerdasan, Minat, Motivasi dan Emosi*. Malang: Puslit IKIP Malang
- Craig, D Sidney. 1990. *Mendidik dengan Kasih*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Djamarah dan Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathan, Achmad. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fathan, Achmad. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Beserta Contoh Penerapan pada Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence*. Terjemahan Alex Tri Kanjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2001. *Working With Emotional Intelligence*. Terjemahan Alex Tri Kanjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasih Kompetensi Emosional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sasongko, Gatut. 2017. *Nilai Karakter Menurut Soekarno dan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawala Ilmu.
- Suyadi. 2014. *Konsep Pembelajaran dan Penerapannya pada Sekolah Alam*. Yogyakarta: Ar Ruzz

- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Formatif* vol.9 no 1. Hlm. 13-17
- Purnama, Indah Mayang. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMA Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif* vol.6 no 3. Hlm. 222-224.
- Ivan Riyadi. 2015. Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Agama Islam SMA. *Jurnal Studia Islamika* vol.12 no 1. Hlm. 141-146.
- Zahro, Lailatu. 2015. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal pendidikan* volume 22 no 2. Hlm. 182-186.
- Purwanti, Endah. 2013. Penggunaan Pendekatan Emosional dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak di SD Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Fajriyah, Uli. 2015. Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Karang Tengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten purbalingga. *Skripsi*. IAIN Purwokerto